

**PENGARUH ABSENSI ELEKTRONIK DAN KOMPETENSI PROFESIONAL
TERHADAP KINERJA GURU DI MADRASAH ALIYAH NEGERI PANGKEP**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

YUSNIA

10533753513

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

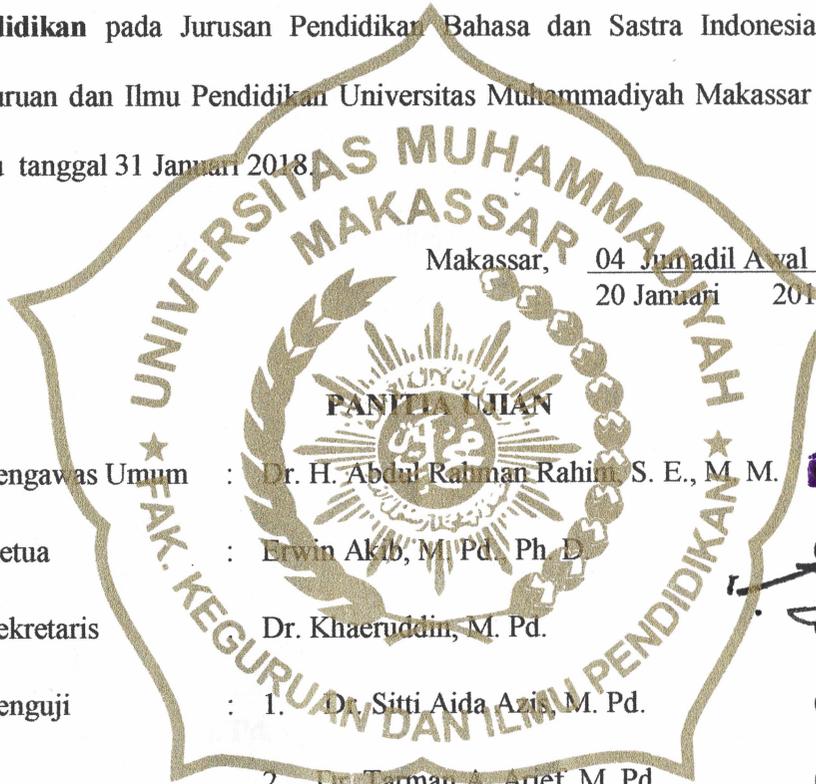


UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **YUSNIA**, NIM: 10533753513 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 004 Tahun 1439 H/2018 M, Tanggal 19-20 Januari 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Rabu tanggal 31 Januari 2018.

Makassar, 04 Jumadil Awal 1439 H
20 Januari 2018 M



- | | | |
|------------------|---|---|
| 1. Pengawas Umum | : | Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S. E., M. M. |
| 2. Ketua | : | Erwin Akib, M. Pd., Ph. D. |
| 3. Sekretaris | : | Dr. Khaeruddin, M. Pd. |
| 4. Penguji | : | 1. Dr. Sitti Aida Azis, M. Pd. |
| | | 2. Dr. Tarman A. Arief, M. Pd. |
| | | 3. Azis Nojeng, S. Pd., M. Pd. |
| | | 4. Drs. Kamaruddin Moha, M. Pd. |

(Handwritten signatures and initials in purple and black ink, corresponding to the list of examiners and supervisors.)

Disahkan Oleh :
 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.

NBM : 860 934

(Handwritten signature of Erwin Akib in black ink.)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : Pengaruh Absensi Elektronik dan Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Pangkep
Nama : Yusnia
Nim : 10533753513
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan

Makassar, 20 Januari 2018

Ditsetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

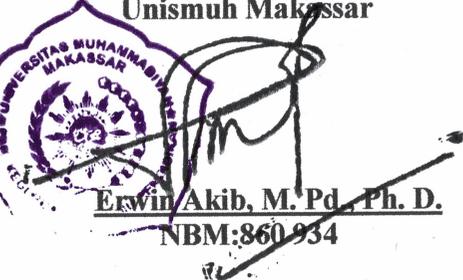

Dr. Salam, M. Pd.


Dr. Tarmawan A. Arief, M. Pd.

Diketahui oleh

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia


Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
NBM: 860 934


Dr. Munirah, M. Pd.
NBM: 951576



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : YUSNIA
Stambuk : 10533 7535 13
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Pengaruh Absensi Elektronik dan Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri Pangkep**

Dengan ini menyatakan bahwa:

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan didepan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Januari 2018

Yang Membuat Pernyataan


YUSNIA



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : YUSNIA
Stambuk : 10533 7535 13
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Pengaruh Absensi Elektronik dan Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri Pangkep**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi saya, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak melakukan penciplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, Januari 2018

Yang membuat perjanjian


YUSNIA

MOTTO

Jadilah diri sendiri dan terus berusaha karena sesungguhnya “Demi masa, Sungguh manusia berada dalam kerugian kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran, dan saling menasehati untuk kesabaran”.

(Q.S AL ASR: 1-3).

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada tuhanmulah kamu berharap”

(QS Al Insyirah : 6-7)

Rencana kita tidak lebih besar dari rencana Tuhan

Berdoa, berusaha dan melakukan yang terbaik adalah cara utama.

Yakin dan percaya bahwa usaha sebanding dengan apa yang kita dapatkan.

(Yusnia)

PERSEMBAHAN

Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda M Yusuf Dg Sila dan Ibunda St Aisyah Dg Sanga ini anakmu mencoba memberikan yang terbaik untukmu. Betapa diri ini ingin melihat kalian bangga padaku. Betapa tak ternilai kasih sayang dan pengorbanan yang telah kalian berikan padaku, dan juga untuk seseorang yang spesial terima kasih atas dukungan moril maupun materil untukku selama ini, terima kasih karena selalu siap menampung air mata, tawaku, suka maupun duka yang telah kita lewati bersama selama ini. Kuharap kebersamaan kita masih akan tetap berlanjut hingga waktu berhenti.

Dosen-dosenku yang telah menjadi orang tua keduaku, yang namanya tak bisa kusebutkan satu per satu, ucapan terima kasih yang tak terhingga atas ilmu yang telah kalian berikan sangatlah bermanfaat untukku.

Sahabat-sahabatku yang tersayang Nuriana Abdullah, Siti Nurhaeda, Riskawati teman-teman di pondok kiko dan aspuri rindam terima kasih atas bantuan dan doanya dalam mendukung penulis mewujudkan harapan menjadi kenyataan.

ABSTRAK

Yusnia.2018. *"Pengaruh Absensi Elektronik dan Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri Pangkep"*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Salam. Dan Pembimbing II Tarman Arief.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan : (1) Pengaruh absensi elektronik terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri Pangkep, dan (2) pengaruh kompetensi profesional terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri Pangkep.

Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif, data pengaruh absensi elektronik, kompetensi profesional dan kinerja guru dikumpul dengan menggunakan instrument berupa kuesioner. Data tersebut dianalisis secara statistik deskriptif kuantitatif dengan menggunakan SPSS. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 50 orang dan semua populasi dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner yang mengurutkan daftar pertanyaan yang didasarkan pada teori-teori yang berkaitan dengan pengaruh absensi elektronik terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri Pangkep. Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner terhadap responden yang telah ditetapkan dengan cara mendatangi langsung responden.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh absensi elektronik di Madrasah Aliyah Negeri Pangkep mencapai nilai 78,26% atau berada dalam kategori baik, kompetensi profesional di Madrasah Aliyah Negeri Pangkep mencapai nilai 76,86% atau berada dalam kategori baik, dan kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri Pangkep mencapai nilai 78,66% atau berada dalam kategori baik. Kemudian dari hasil uji hipotesis menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara absensi elektronik dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri Pangkep.

Kata kunci : absensi elektronik, kompetensi profesional, kinerja guru

Kata Pengantar

“Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatu”

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, atas Rahmat dan Taufiq-Nya sehingga penulisan skripsi yang berjudul ***“Pengaruh Absensi Elektronik dan Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri Pangkep”*** dapat diselesaikan. Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Segala usaha dan upaya telah dilakukan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin, namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik serta koreksi dari berbagai pihak demi perbaikan dan penyempurnaan akan penulis terima dengan lapang dada.

Terimah kasih kepada Dr. Salam, M. Pd. Dosen pembimbing I dan Dr. Tarman A Arief, M .Pd. dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga dalam memberikan bimbingan, arahan, motivasi, petunjuk mulai penyusunan proposal penelitian hingga perampungan penyelesaian skripsi ini.

Terimah kasih juga yang sedalam-dalamnya Ananda berikan kepada Ayahanda M Yusuf Dg Sila dan Ibunda St Aisyah Dg Sanga yang telah mencurahkan cinta dan kasih sayangnya serta keikhlasan dalam membesarkan, mendidik, memotivasi, dan membiayai penulis serta doa restu yang takhenti-hentinya untuk keberhasilan penulis.

Melalui kesempatan ini, secara khusus penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Dr. H. Rahman Rahim, S.E.,M.M. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar. Dr. Munirah, M. Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unismuh Makassar.

Terima Kasih pula penulis sampaikan kepada sahabat-sahabatku tercinta atas segala bantuan dan kebersamaannya dalam melewati masa perkuliahan yang tidak singkat dan seluruh teman angkatan 2013 jurusan pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya kelas H yang tidak sempat penulis sebutkan satu per satu.

Akhirnya penulis berharap semoga kesalahan atau kekurangan dalam penyusunan skripsi ini akan semakin memotivasi penulis dalam belajar. Amin Yaa Rabbal Alamin.

Makassar, Januari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian yang Relevan	7
B. Landasan Teori	9
C. Definisi Operasional Variabel	26
D. Kerangka Fikir	27
E. Hipotesis	30

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	31
B. Jenis dan Tipe Penelitian.....	31
C. Populasi dan Sampel	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Teknik Analisis Data.....	33
F. Teknik Pengabsahan Data.....	34

BAB IV. PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Objek Penelitian	36
B. Hasil Penelitian	41
C. Pembahasan Hasil Penelitian	71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	74
B. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap kegiatan yang membutuhkan informasi mengenai peserta yang tidak lepas dari absensi. Tidak hanya pada dunia pemerintahan, dunia pendidikan juga memerlukan absensi untuk mengetahui tingkat kedisiplinan guru guna mencapai kinerja yang maksimal. Perkembangan teknologi juga memengaruhi absensi, dahulu untuk mendata kehadiran guru dilakukan dengan cara manual, seperti absen kehadiran, absen panggil sampai absen memasukkan kertas ke dalam mesin absen. Absen merupakan salah satu faktor penting untuk mengetahui sejauh mana seseorang rajin dalam menjalankan kewajiban untuk mengerjakan tugas yang di bebaskan dengan cara hadir dalam suatu kegiatan baik organisasi maupun umum.

Melakukan absensi elektronik biasanya menggunakan sidik jari, dalam bahasa Inggris disebut *finger print* biasanya berbentuk garis-garis *horizontal* dan *vertical* atau gabungan keduanya dan juga ada bentuk lengkungan. Seluruh manusia di dunia diciptakan dengan sidik jari yang berbeda satu sama lainnya. Karena itu, setiap sidik jari digunakan untuk mengidentifikasi setiap manusia. Tak ada sidik jari yang identik di dunia ini sekalipun diantara dua saudara kembar. Dalam dunia sains pernah dikemukakan, jika ada lima juta orang di bumi kemungkinan muncul duasadik jari manusia yang sama baru akan terjadi lagi tiga ratus tahun kemudian.

Alat pencatat waktu kerja karyawan dulu bahannya terbuat dari kayu kini semakin berevolusi seiring perkembangan zaman dan majunya teknologi. Perangkat yang kemudian disebut sebagai mesin absensi ini terbuat dari besi yang kokoh dan solid. Selain bahannya, mesin absensi pun kini telah semakin canggih dan modern. Penggunaannya yaitu cukup dengan menggunakan sistem biometrik atau dengan mendeteksi karakteristik tertentu, seperti: sidik jari *finger print*, suara, atau wajah. Ada pula sistem digital yaitu dengan cara menggesekkan kartu absensi atau memasukkan *password* agar terautentifikasi.

Efisiensi menjadi dasar penggunaan sistem identifikasi sidik jari di perusahaan atau instansi, alat ini mendorong perusahaan untuk menghemat waktu, tenaga, sekaligus menjamin keamanan. Dengan demikian, bukti kehadiran guru(absensi) bisa didapat melalui alat absensi elektronik. Tentu saja hal ini sangat membantu divisi sumber daya manusia untuk mengevaluasi kinerja para guru.

Negara Indonesia sidik jari lebih populer untuk melacak pelaku kejahatan, alat pendeteksi sidik jari ini juga ternyata digunakan di berbagai teknologi lainnya seperti mesin absensi, teknologi akses kontrol pintu, *finger print data secure*, dan banyak pengembangan sistem lainnya. Mesin absensi bukanlah perangkat baru di Indonesia. Sejak zaman mesin manual hingga model absensi elektronik, perangkat ini tetap populer digunakan. Mesin absensi dinilai memudahkan lembaga atau instansi untuk melakukan pendataan.

Pemerintah terus berupaya mencari alternatif untuk meningkatkan kualitas dan kinerja profesi guru. Salah satu terobosan yang sedang dilakukan adalah adanya absensi elektronik tersebut. Oleh karena itu, pihak Madrasah Aliyah Negeri Pangkep menerapkan absensi elektronik beberapa bulan yang lalu sampai sekarang. Selain itu, penerapan absensi elektronik memudahkan melihat kedisiplinan dari masing-masing guru. Karena selama ini pada absensi manual, atasan tidak bisa melihat tingkat kedisiplinan guru, masalahnya pada absensi manual tidak ada keterangan kapan guru tersebut datang dan pulang, bisa merapel di hari lain atau menitip absen guru lain.

Di dunia pendidikan absensi elektronik dinilai mampu meningkatkan kompetensi profesional salah satunya melalui kehadiran agarguru dapat meningkatkan kinerja secara maksimal.Peningkatan profesionalisme merupakan upaya untuk membantu guru yang belum memiliki kualifikasi profesional menjadi profesional.

Pada dasarnya tujuan utama dari setiap lembaga atau instansi untuk mengusahakan agar setiap guru memiliki kinerja yang optimal dalam menjalankan fungsinya. Sehingga apa yang menjadi tujuan instansi atau lembaga lebih mudah untuk dicapai. Kinerja guru dapat dikatakan sebagai salah satu ukuran keberhasilan serta kemampuan seorang guru untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Oleh karena itu,kinerja guru dinilai sebagai hal yang sangat penting bagi guru itu sendiri maupun bagi instansi atau lembaga sebagai bentuk upaya dalam mencapai keberhasilannya.

Dari latar belakang di atas, maka penulis ingin mengetahui kinerja guru dan kompetensi profesional guru dengan adanya absensi elektronik khususnya di Madrasah Aliyah Negeri Pangkep kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yang menjadin *locus* Penelitian, sehingga peneliti memilih judul “Pengaruh Absensi Elektronik dan Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri Pangkep”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh absensi elektronik terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri Pangkep ?
2. Bagaimanakah pengaruh kompetensi profesional terhadap kinerja guru di Madrasah Aliya Negeri Pangkep ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada masalah pokok di atas, maka dapat diidentifikasi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh absensi elektronik terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri Pangkep.
2. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri Pangkep.

D. Manfaat Penelitian

Dilakukannya penelitian ini tentunya akan memberi manfaat bagi penulis maupun pihak lain yang memerlukannya. Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara Teoretis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan dan penyempurnaan teori-teori di dalam Ilmu pengetahuan tentang absensi elektronik, kompetensi profesional dan kinerja guru.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat memberi sumbangan berharga bagi :

- a. Bagi Guru

Sebagai sumber informasi dan referensi dalam pengembangan pembelajaran karena tidak hanya siswa yang belajar guru pun belajar, terutama dalam pembuatan perencanaan pembelajaran agar proses pembelajaran dapat lebih sukses kedepannya.

- b. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk memperbaiki praktik-praktik pembelajaran guru agar menjadi lebih efektif dan efisien sehingga kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa meningkat.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian yang Relevan

Adapun yang menjadi acuan dalam melakukan penulisan proposal adalah dengan memilih dari penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh M Rizal Firdousy (2009) dengan judul : pengaruh kompetensi profesional guru, motivasi kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja guru ekonomi-akuntansi SMA Negeri se-Kabupaten Banjarnegara. Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase terhadap variabel disiplin kerja guru secara keseluruhan menunjukkan bahwa variabel disiplin kerja guru ekonomi/akuntansi SMA Negeri Kabupaten Banjarnegara dalam kategori baik dengan persentase sebesar 75,00%. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel disiplin kerja yang dimiliki guru ekonomi /akuntansi telah sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan perhitungan dan analisis deskriptif persentase variabel disiplin kerja guru per indikator menunjukkan bahwa untuk indikator ketepatan waktu dalam kategori sangat baik dengan persentase sebesar 43,75%. Namun, masih terdapat guru yang masuk dalam kategori tidak baik dengan persentase sebesar 6,25%. Untuk indikator kemampuan memanfaatkan dan menggunakan perlengkapan, masuk dalam kategori sangat baik dengan persentase sebesar 37,50%. Namun masih terdapat guru yang masuk dalam kategori tidak baik dengan persentase sebesar 3,13%. Indikator menghasilkan pekerjaan yang memuaskan secara dominan masuk dalam kategori sangat baik dengan persentase 68,75%. Artinya bahwa guru telah memiliki sikap yang baik dalam menyikapi tugas-

tugasnya diantaranya bahwa mereka mampu menyelesaikan pekerjaan dengan hasil yang memuaskan.

Penelitian kedua dilakukan oleh Surya Mahdalena, Alfiandri , Wayu Eko Yudiatmaja (2016) dengan judul : Pengaruh Penerapan Absensi *Fingerprint* dan Pengawasan terhadap Disiplin Kerja Pegawai di Instansi Vertikal di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan absensi *fingerprint* dan pengawasan terhadap disiplin kerja pegawai di instansi vertikal dibawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sampel penelitian ini terdiri atas 44 pegawai dari instansi Balai Pelestarian Nilai Budaya dan Kantor Bahasa. Analisis data yang digunakan adalah uji validitas dan reliabilitas serta analisis regresi linier berganda menggunakan aplikasi SPSS versi 21. Teknik sampling yang digunakan adalah metode sensus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel penerapan absensi *finger print* dan pengawasan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap disiplin kerja. Secara parsial, variabel pengawasan berpengaruh secara signifikan terhadap disiplin kerja. Sementara variabel penerapan absensi *finger print* terbukti tidak berpengaruh terhadap disiplin kerja. Uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa disiplin kerja dipengaruhi oleh variabel penerapan absensi *fingerprint* dan pengawasan sebesar 25,8% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

B. Landasan Teori

A. Absensi Elektronik

1) Konsep Absensi Elektronik

Absensi adalah suatu kegiatan atau rutinitas yang dilakukan oleh guru untuk membuktikan dirinya hadir atau tidak hadir dalam bekerja disuatu instansi. Absensi ini berkaitan dengan penerapan disiplin yang ditentukan oleh masing-masing perusahaan atau institusi. Menurut Heriawanto (dalam Faisal, 2006:26) pelaksanaan pengisian daftar hadir atau absensi secara manual (hanya berupa daftar hadir, akan menjadikan penghambat bagi organisasi untuk memantau kedisiplinan guru dalam hal ketetapan waktu kedatangan dan jam pulang guru setiap hari. Hal tersebut dikhawatirkan akan membuat komitmen guru dalam bekerja akan berdampak pada motivasi dan kinerja guru semakin menurun.

Menurut Cahyana (dalam Faisal, 2006:26) bahwa pencatatan absensi guru merupakan salah satu faktor penting dalam pengelolaan sumber daya manusia (SDM atau *Human Resources Management*), informasi yang terdalam dan terperinci mengenai kehadiran seorang guru dapat menentukan prestasi kerja, gaji/upah, produktivitas, dan kemajuan instansi/lembaga. Secara umum, pada alat pencatatan absensi guru yang konvensional memerlukan banyak intervensi guru bagian administrasi SDM maupun kejujuran guru yang sedang dicatat kehadirannya. Hal ini sering memberikan peluang sering adanya manipulasi atau kehadiran apabila pengawasan yang kontinyu dilakukan pada proses ini tidak dilakukan semestinya.

Mesin absensi sidik jari merupakan sistem informasi manajemen yang mengandung elemen-elemen fisik seperti yang diungkapkan oleh Davis mengenai Sistem Informasi Manajemen (Widyahartono, 1992:3 dalam Maeyasari dan Erna, 2012:21) adalah sebagai berikut :

- a. Perangkat keras komputer, terdiri atas komputer (pusat pengolahan, unit masukan/keluaran unit penyimpanan, *file*, dan peralatan penyimpanan data.
- b. *Data base* (data yang tersimpan dalam media penyimpanan, *file*, dan komputer)
- c. Prosedur, komponen fisik karena prosedur disediakan dalam bentuk fisik seperti buku panduan dan instruksi
- d. Personalia pengoperasian, seperti operator komputer, analisis sistem pembuatan elemen program, personalia penyimpanan data, dan pimpinan sistem informasi.

Penerapan teknologi dalam satu instansi Pemerintahan selalu mengacu pada sistem lama/tradisional atau dapat disebut dengan sistem manual, dimana pada akhirnya sistem manual tersebut sudah tidak dapat memenuhi kebutuhan dari suatu organisasi. Salah satu penerapan teknologi guna mencapai tujuan meningkatkan efektivitas kerja adalah dengan meningkatkan kedisiplinan kerja yaitu dengan menggunakan mesin absensi sidik jari. Mesin absensi sidik jari adalah mesin absensi yang menggunakan sidik jari, dimana sidik jari tiap-tiap orang tidak ada yang sama, oleh karena itu dengan mesin tersebut otomatis tidak akan dapat dimanipulasi. Proses yang dilakukan sehingga menghasilkan suatu laporan dapat dibuat dengan cepat dan tepat.

Untuk mengukur efektivitas penerapan absensi elektronik dengan menggunakan kriteria ukuran dalam usaha membina pengertian efektivitas yang semula bersifat abstrak itu menjadi sedikit banyak mengidentifikasi segi-segi yang lebih menonjol yang berhubungan dengan konsep ini (Gibson,*et al.* 2006:20) adalah sebagai berikut :

d. Kehadiran

Kehadiran berkenaan dengan tanggung jawab guru saat bekerja, guru yang hadir tepat waktu dan tidak terlambat saat masuk kerja bisa dikatakan mempunyai sifat disiplin, setelah penerapan absensi elektronik guru mengalami kemajuan lebih tepat waktu daripada sebelum menggunakan absensi elektronik.

e. Efisiensi

Efisiensi adalah tingkat perbandingan antara masukan (*input*) dengan hasil (*output*) yang dikemukakan dalam rasio atau perbandingan diantara keduanya. Perbandingan ini diartikan ke dalam input pengelolaan data lebih muda daripada sebelum menggunakan absensi elektronik.

f. Kepuasan Kerja

Kepuasan kerja adalah faktor yang berhubungan langsung dengan sumber manusia sebagai karyawan dalam pencapaian tujuan organisasi. Kepuasan merupakan tingkat kesenangan yang dirasakan seseorang atas peranan pekerjaan dalam organisasi.

2) **Kelebihan Mesin Absensi Elektronik**

Menggunakan mesin absensi sidik jari untuk absensi suatu pilihan yang tepat dibanding yang lain. Berikut ini perbandingannya :

Tabel 2.1

Perbandingan Kelemahan dan Kelebihan Beberapa Sistem Pencatatan Absensi

No.	Faktor Kelemahan	Kartu Absensi dan Mesin Pencetak Waktu	Magnetik Tape Reader/bar Code Reader	Finger Print Scanner Software Absensi
1.	Ketidajujuran karyawan via “ <i>buddy punching</i> ” (teman sekerja yang mencatat kehadiran)	Seringkali terjadi Kartu absensi digunakan bersama-sama	Dapat terjadi. Kartu Magnetik dapat digunakan bersama-sama	Tidak mungkin terjadi. Sidik jari tidak digunakan oleh rekan sekerja yang lain
2.	Manipulasi atau hilangnya kartu absensi	Mungkin terjadi. Kartu absensi dapat dipertukarkan antar-rekan saja	Mungkin terjadi kartu magnetik dapat dipertukarkan dengan rekan sekerja	Tidak mungkin terjadi, karena tidak menggunakan kartu.
3.	Kesalahan/ketidak-akuratan pencatatan waktu kerja karyawan	Kurang akurat pencetak waktu dapat diset atau reset manual, sehingga pencatatan menjadi tidak akurat	Akurat. Pencatatan waktu menggunakan komputer, sangat akurat	Akurat. Pencatatan waktu menggunakan komputer sangat akurat
4.	Otomatis sistem pelaporan dan integrasi dengan sistem informasi kejuruan	Secara manual, harus dilakukan secara manual, kemungkinan kesalahan penyalinan data dari kartu absensi cukup besar	Dapat secara otomatis, mungkin dapat diintegrasikan dengan sistem komputerisasi	Otomatis dan integrasi ke sistem kejuruan. Selalu dilakukan otomatisasi pelaporan, menggunakan sistem yang terintegrasi

(Mesin Admin :2012)

3) **Manfaat Absensi Elektronik**

Metode absensi dengan menggunakan sidik jari memiliki banyak sekali kelebihan, baik di kantor maupun tingkat universitas. Menurut Saputro dan Dino (2015) berikut ini adalah beberapa manfaat dari metode absensi dengan menggunakan sidik jari:

a. Praktis

Manfaat pertama dari metode absensi dengan menggunakan sidik jari adalah praktis. Itu artinya absensi dengan menggunakan alat pendeteksi sidik jari ini tidak membutuhkan berbagai macam prosedur, seperti mengambil kartu, mengambil daftar nama, dan segala macamnya. Para guru hanya perlu menempelkan jempol atau bagian dari jari pada mesin pendeteksi sidik jari, dan proses memproses data absensi dalam memverifikasikan kehadiran dalam suatu kegiatan di kantor ataupun kampus Anda dapat selesai dengan cepat.

b. Menghemat waktu

Manfaat berikutnya dari absensi dengan menggunakan metode sidik jari dapat menghemat banyak waktu. Kegiatan menempelkan jari pada mesin pendeteksi sidik jari tersebut apabila dihitung secara matematis, tidak sampai satu menit. Berbeda dengan metode absensi yang menggunakan kartu absensi, ataupun tandatangan yang membutuhkan waktu cukup lama.

c. Mencegah terjadinya titip absen

Bagi siapapun yang suka melakukan titip absen mohon maaf, hal ini tidak berlaku lagi dan tidak dapat terjadi pada mesin absensi yang menggunakan metode pemindahan dari sidik jari. Hal ini terjadi karena mesin pemindah atau

scanner sidik jari hanya akan dapat merespons sidik jari yang sesuai dengan apa yang ada di dalam *database* perusahaan atau *database* kampus.

Titip absen sendiri sebenarnya sangatlah merugikan baik dari pihak oknum pelaku dan juga bagi pihak kampus ataupun pihak kantor. Sehingga paling tidak, dengan adanya metode absensi dengan menggunakan sidik jari ini, kekurangan tersebut dapat dicegah.

d. Mencatat waktu kedatangan dan kepergian secara akurat

Salah satu dampak positif dari pemanfaatan metode absensi dengan menggunakan pemindaian sidik jari adalah mampu untuk mencatat secara akurat waktu kedatangan dan kepergian, terutama bagi Anda para karyawan yang bekerja dengan sistem *shift*. Dengan begitu, setiap guru yang terlambat datang ke tempat kerja, maka hal ini akan langsung tercatat pada *database* secara akurat.

e. Dapat segera mencatat bonus bagi seorang karyawan

Hal ini dapat terjadi terutama ketika kantor tempat Anda bekerja menggunakan sistem bonus dan juga uang tambahan per harinya. Dengan menggunakan absensi dari mesin sidik jari atau *fingerprint*, waktu kedatangan dan kepergian Anda akan dicatat secara akurat, yang juga dapat menentukan, apakah Anda berhak untuk mendapatkan bonus atau tunjangan atau tidak.

f. Menghemat kertas

Manfaat absensi elektronik lainnya adalah dapat menghemat kertas. Saat ini, penggunaan kertas tengah disorot karena kertas yang dibuat dari kayu membuat isu mengenai penebangan liar. Dengan mengandalkan absensi yang

menggunakan sidik jari, maka suatu perusahaan atau universitas sudah menerapkan konsep *go green*, dan juga ramah lingkungan, karena tidak perlu menggunakan kertas dalam melakukan proses absensinya.

g. Bentuk alat yang kompak dan tidak membutuhkan banyak ruang

Alat *scanner* atau pemindai sidik jari yang biasa digunakan sebagai absensi memiliki bentuk yang kompak dan ukuran yang sangat kecil. Dengan kondisi ukuran dari alat ini, maka alat ini tidak membutuhkan ruang khusus yang besar untuk meletakkannya. Perusahaan dapat meletakkannya alat ini pada tembok, tanpa harus menyediakan ruang khusus, dan juga dapat menghemat ruang.

h. Tidak perlu repot menandatangani kertas

Kerepotan juga dapat terjadi ketika harus melakukan absensi dengan cara lama, yaitu penandatanganan pada lembar kehadiran. Biasanya metode absensi dengan menggunakan tandatangan memiliki kerepotan tersendiri, dan yang paling sering terjadi adalah kesalahan menandatangani kolom nama, yang dapat membuang waktu.

i. Mengurangi kemungkinan manipulasi terhadap data kehadiran

Tidak hanya titip absen yang sering dilakukan karyawan atau mahasiswa yang nakal, namun terkadang operator pada bagian absensi atau kehadiran pun sering memanipulasi kehadiran seseorang. Mereka dapat menghapus dan tidak menginput nama seseorang untuk maksud tertentu, yang nantinya malah akan merugikan orang lain.

j. Menghindari terjadinya *human error*

Manfaat lainnya dari metode absensi dengan menggunakan sidik jari adalah

mampu mencegah munculnya *human error*, terutama dalam proses input kehadiran secara manual ke dalam *database*. Kesalahan input yang diakibatkan *human error* dapat terjadi dan merugikan banyak pihak. Dengan menggunakan *scanner* atau pemindai sidik jari, maka kesalahan input yang terjadi karena *humanerror* dapat dicegah.

k. Langsung tercatat dalam *database*

Proses pencatatan yang terjadi pada satu sistem *scanner* sidik jari sangatlah cepat. Begitu Anda menempelkan sidik jari pada mesin tersebut, maka data Anda akan langsung masuk dan tercatat di dalam *database* perusahaan ataupun kampus. Proses ini terjadi kurang dari 1 detik saja.

l. Tidak perlu menggunakan kartu

Bagi para guru yang sering lupa dan teledor dalam meletakkan barang, tentu saja absensi dengan menggunakan metode sidik jari ini sangat bermanfaat. Anda tidak perlu lupa dan repot mencari-cari kartu pass, apalagi bagi yang sering kehilangan barang, kehilangan kartu pass pastilah sangat menghambat proses absensi.

3. Tujuan Penggunaan Absensi Elektronik

Menurut Saputro dan Dino (2015) berikut ini tujuan penggunaan absensi elektronik sidik jarisebagai mesin absensi, yaitu :

- a. Meningkatkan produktivitas guru terhadap organisasi yang berawal dari kedisiplinan atas kehadiran guru di tempat kerja.
- b. Memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam proses absensi pada keguruan dan dapat meningkatkan efisiensi waktu dalam pembuatan

laporan absensi bagi unit kerja, khususnya bagian keguruan.

- c. Meningkatkan sistem *paperless* pada organisasi yang dimulai dari sistem absensi sidik jari yang dapat mengurangi biaya dalam materi maupun operasional.
- d. Memberikan informasi yang selengkap-lengkapya kepada pimpinan dan bagian kepegawaian yang berhubungan dengan kedisiplinan guru berupa absensi kehadiran kerja yang merupakan salah satu dari syarat kerja serta memberikan informasi loyalitas guru yang dapat dijadikan dasar dalam penelitian kinerja guru. Dalam rangka meningkatkan kinerja guru, maka upaya pengendalian pengawasan dan disiplin kerja perlu dilaksanakan secara terus-menerus dan konsisten. Salah satu faktor yang dapat dijadikan sebagai alat pengawasan dan pengendalian adalah melihat kehadiran guru yang secara priodik dievaluasi. Sistem pelaporan absensi manual yang selama ini dilakukan cenderung manipulasi dan tidak menyampaikan laporan kehadiran guru dengan apa adanya.

B. Konsep Kompetensi Profesional Guru

Menurut UU No. 14 Th 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 Ayat 1 “profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi”. Sedangkan guru adalah pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pada

jalur formal pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Guru profesional adalah guru yang melaksanakan tugas keguruan dengan kemampuan tinggi (profesiensi) sebagai sumber kehidupan. Kompetensi profesional guru meliputi beberapa hal berikut :

- a. Menguasai bahan pelajaran.
- b. Mampu mengelola program belajar mengajar.
- c. Melaksanakan program pengajaran.
- d. Menilai hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.
- e. Menguasai landasan pendidikan.

C. Konsep Kinerja Guru

1. Pengertian Kinerja dan Ruang Lingkup Kinerja

Menurut Sudarmanto (2015:6) akhir-akhir ini kinerja telah menjadi terminologi konsep yang sering dipakai orang dalam berbagai pembahasan dan pembicaraan, khususnya dalam kerangka mendorong keberhasilan organisasi atau sumber daya manusia. Terlebih, saat ini organisasi dihadapkan pada tantangan kompetisi yang tinggi, era kompetisi pasar global, kemajuan teknologi informasi, maupun tuntutan pelanggan atau pengguna jasa layanan yang semakin kritis.

Bahkan, menurutnya kinerja akan menjadi isu aktual dalam organisasi karena apapun organisasinya kinerja merupakan pertanyaan kunci terhadap efektivitas atau keberhasilan organisasi. Organisasi yang berhasil dan efektif merupakan organisasi dengan individu yang didalamnya memiliki kinerja yang baik. Organisasi yang efektif atau berhasil akan ditopang oleh kinerja sumber-

daya manusia yang berkualitas. Banyak organisasi yang berhasil karena ditopang oleh kinerja sumber daya manusia. Sebaliknya, tidak sedikit organisasi yang gagal karena faktor kinerja sumber-daya manusia. Dengan demikian, ada kesesuaian antara keberhasilan organisasi atau kinerja individu atau sumber daya manusia (Sudarmanto,2015:6).

Konsep kinerja pada dasarnya merupakan perubahan atau pergeseran paradigma dari konsep produktivitas. Pada awalnya, orang sering kali menggunakan istilah produktivitas untuk menyatakan kemampuan seseorang atau organisasi dalam mencapai tujuan atas sasaran tertentu.

Robbins, 2000 (dalam Amins dan Achmad, 2009:45), menyatakan bahwa kinerja merupakan tolok ukur dalam melakukan suatu pekerjaan.Sedangkan, menurut Luthans, 2005 (dalam Amins dan Achmad, 2009:45) kinerja adalah kuantitas atau kualitas sesuatu yang dihasilkan atau jasa yang diberikan oleh seseorang yang melakukan pekerjaan.

Kinerja merujuk pengertian sebagai hasil. kinerja merupakan catatan hasil yang diproduksi atau dihasilkan atas fungsi pekerjaan tertentu atau aktivitas-aktivitas selama priode waktu tertentu (Bernardin, 2001:143. Dalam Sudarmanto, 2015:6).

SelanjutnyaSulistiyani dan Rosidah, 2003 (dalam Amins dan Achmad, 2009:45) menyatakan kinerja seseorang merupakan kombinasi dari kemampuan, usaha dan kesempatan yang dapat dinilai dari hasil kerjanya.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah tolok ukur yang digunakan untuk menilai hasil pekerjaan

seseorang yang telah dicapai sesuai berdasarkan kemampuan dengan target atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.

2. Dimensi Kinerja

Dimensi atau indikator kinerja merupakan aspek-aspek yang menjadi ukuran dalam menilai kinerja. Ukuran-ukuran dijadikan tolok ukur dalam menilai kinerja. Dimensi atau ukuran kinerja sangat diperlukan karena akan bermanfaat baik bagi banyak pihak. Adapun survei literatur mengenai dimensi atau indikator yang menjadi ukuran kinerja sebagai berikut.

Bernardin, 2001 (dalam Sudarmanto 2015:12) menyampaikan ada 6 kriteria dasar atau dimensi untuk mengukur kinerja, yaitu :

- a. *Quality* terkait dengan proses atau hasil mendekati sempurna atau ideal dalam memenuhi maksud atau tujuan.
- b. *Quantity* terkait dengan satuan jumlah atau kuantitas yang dihasilkan.
- c. *Timeliness* terkait dengan waktu yang diperlukan dalam menyelesaikan aktivitas atau menghasilkan produk.
- d. *Cost-effectiveness* terkait dengan tingkat penggunaan sumber-sumber organisasi (orang, uang, material, teknologi) dalam mendapatkan atau memperoleh hasil atau pengurangan pemborosan dalam penggunaan sumber-sumber organisasi.
- e. *Need for supervision* terkait dengan kemampuan individu dapat menyelesaikan pekerjaan atau fungsi-fungsi pekerjaan tanpa asistensi pimpinan atau intervensi pengawasan pimpinan.

- f. *Interpersonal impact* terkait dengan kemampuan individu dalam meningkatkan perasaan harga diri keinginan baik dan kerjasama sesama pekerja dan anak buah.

Dwiyanto, 2002 (dalam Sudarmanto, 2015:16) mengemukakan pendapat terdapat 5 indikator untuk mengukur kinerja organisasi, yaitu :

- a. Produktivitas dengan mengukur tingkat efisiensi, efektivitas pelayanan, dan tingkat pelayanan publik dalam rangka mencapai hasil yang diharapkan.
- b. Kualitas layanan, dengan mengukur kepuasan masyarakat terhadap layanan yang diberikan.
- c. Responsibilitas dengan mengukur kemampuan organisasi untuk mengenali kebutuhan masyarakat, menyusun agenda dan prioritas pelayanan, dan mengembangkan program-program pelayanan publik sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat.
- d. Responsibilitas, menjelaskan atau mengukur kesesuaian pelaksanaan kegiatan organisasi publik yang dilakukan dengan prinsip-prinsip administrasi yang benar atau sesuai dengan kebijakan organisasi.
- e. Akuntabilitas, seberapa besar kebijakan dan kegiatan organisasi publik tunduk pada para pejabat politik yang dipilih oleh rakyat atau ukuran yang menunjukkan tingkat kesesuaian penyelenggaraan pelayanan dengan ukuran nilai-nilai atau norma eksternal yang ada dimasyarakat atau yang dimiliki para *stakeholder*.

Pada konteks kinerja organisasi publik, Lembaga Administrasi Negara/LAN, 2000 (dalam Sudarmanto, 2015:19) telah mengembangkan

konsep dan ukuran kinerja cukup operasional. Menurut LAN pengukuran kinerja merupakan suatu alat manajemen untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan akuntabilitas. Pengukuran kinerja merupakan jembatan antara perencanaan strategis dengan akuntabilitas. LAN menetapkan 5 indikator organisasi yang dijadikan pedoman dan panduan bagi organisasi publik dalam menyusun laporan kinerja, yaitu :

- a. Masukan adalah segala sesuatu yang dibutuhkan agar pelaksanaan kegiatan dan program dapat berjalan atau dalam rangka menghasilkan keluaran, seperti orang, dana, waktu, dan lain-lain.
- b. Keluaran adalah segala sesuatu berupa produk/jasa (fisik atau nonfisik) sebagai hasil langsung dari pelaksanaan suatu kegiatan program berdasarkan masukan digunakan.
- c. Hasil adalah segala sesuatu yang mencerminkan berfungsinya keluaran kegiatan pada jangka menengah. Hasil merupakan ukuran seberapa jauh disetiap produk jasa dapat memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat.
- d. Manfaat adalah kegunaan suatu keluaran yang dirasakan langsung masyarakat. Manfaat dapat berupa tersedianya fasilitas yang dapat diakses oleh publik.
- e. Dampak adalah ukuran tingkat pengaruh sosial, ekonomi, sosial, ekonomi, lingkungan atau kepentingan umum lainnya yang dimulai oleh capaian kinerja setiap indikator dalam suatu kegiatan.

Dari berbagai pendapat para ahli tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa dimensi pengukuran kinerja sangat beragam tergantung pada aspek tertentu yang

diukur (atribut atau kompetensi individunya (kinerja individu), kualitas, dan kuantitas produk barang atau jasa yang dihasilkan (kinerja hasil), kinerja organisasi, ataupun kinerja proses) dan cara pengukurannya. Karakteristik organisasi (bergerak di bidang produksi (barang), ataupun pelayanan jasa, lembaga bisnis atau lembaga publik (birokrasi pemerintah) juga akan menentukan dimensi pengukuran kinerja yang digunakan.

3. Tujuan Manajemen Kinerja

Tujuan spesifik diterapkannya manajemen kinerja, Michel Armstrong (dalam Fahmi dan Irham 2011:4) mengatakan bahwa tujuan spesifik manajemen kinerja untuk :

- a. Mencapai peningkatan yang dapat diraih dalam kinerja organisasi.
- b. Bertindak sebagai pendorong perubahan dalam mengembangkan suatu budaya yang berorientasi pada kinerja.
- c. Meningkatkan motivasi dan komitmen karyawan.
- d. Memungkinkan individu mengembangkan kemampuan mereka, meningkatkan, kepuasan kerja mereka dan mencapai potensi penuh mereka bagi keuntungan mereka sendiri dan organisasi secara keseluruhan.
- e. Mengembangkan hubungan yang konstruktif dan terbuka antara individu dan manajer dalam suatu proses dialog yang dihubungkan dengan pekerjaan yang sedang dilaksanakan sepanjang tahun.
- f. Memberikan suatu kerangka kerja bagi kesepakatan sasaran sebagai mana diekspresikan dalam target dan standar kinerja sehingga

pengertian bersama tentang sasaran dan peran yang harus dimainkan manajer dan individu dalam mencapai sasaran tersebut meningkat.

- g. Memusatkan perhatian pada atribut dan kompetensi yang diperlukan agar bisa dilaksanakan secara efektif apa yang seharusnya dilakukan untuk mengembangkan atribut dan kompetensi tersebut.
- h. Memberikan ukuran yang akurat dan objektif dalam kaitannya dengan target dan standar yang disepakati sehingga individu menerima umpan balik dari manajer tentang seberapa baik yang mereka lakukan.
- i. Asas dasar penilaian ini, memungkinkan individu bersama manajer menyepakati rencana peningkatan dan metode pengimplementasian dan secara bersama mengkaji *training* pengembangan serta menyepakati bagaimana kebutuhan ini dipenuhi.
- j. Memberi kesempatan individu untuk mengungkapkan aspirasi dan perhatian mereka tentang pekerjaan mereka. Menunjukkan pada setiap orang bahwa organisasi menilai mereka sebagai individu.
- k. Membantu memberikan wewenang kepada orang, memberi orang lebih banyak ruang lingkup untuk bertanggung jawab atas pekerjaan dan melaksanakan kontrol atas pekerjaan itu.
- l. Membantu mempertahankan orang-orang yang mempunyai kualitas yang tinggi.
- m. Mendukung misi jauh manajemen kualitas total.

4. Elemen Kinerja

Pasolong (dalam Fahmi dan Irham 2011:5) menyatakan bahwa kinerja mempunyai beberapa elemen yaitu :

- a. Hasil kerja dicapai secara individual atau secara institusi, yang berarti kinerja tersebut adalah hasil akhir yang diperoleh secara sendiri-sendiri atau kelompok.
- b. Dalam melaksanakan tugas, orang atau lembaga diberikan wewenang dan tanggung jawab, yang berarti orang atau lembaga diberikan hak dan kekuasaan untuk ditindaklanjuti, sehingga pekerjaannya dapat dilakukan dengan baik.
- c. Pekerjaan haruslah dilakukan secara legal yang berarti dalam melaksanakan tugas individu atau lembaga tentu saja harus mengikuti aturan yang telah ditetapkan.
- d. Pekerjaan tidaklah bertentangan dengan moral atau etika, artinya selain mengikuti aturan yang telah ditetapkan, tentu saja pekerjaan tersebut haruslah sesuai moral dan etika yang berlaku umum.

C. Definisi Operasional Variabel

a. Penerapan Absensi Elektronik (X1)

- a. Kehadiran, dengan diterapkannya absensi elektronik tingkat kehadiran dan pengawasan terhadap guru lebih mudah diketahui dan oleh atasan di Madrasah Aliyah Negeri Pangkep.
- b. Efisiensi, dalam penerapan absensi elektronik di Madrasah Aliyah Negeri Pangkep sangat efisien dari segi waktu dalam penggunaan mesin absensi elektronik ini hanya menggunakan sedikit waktu sedangkan dari

segi tenaga dalam penggunaannya tidak perlu menggunakan pulpen atau kertas untuk menulis.

- c. Kepuasan kerja, adanya rasa puas yang dirasakan oleh guru di Madrasah Aliyah Negeri Pangkep atas peranan dan pekerjaan yang dilakukan.

b. Kompetensi Profesional (X₂)

- a. Penguasaan bahan pelajaran, guru menguasai atau menghayati secara mendalam materi yang akan diajarkan kepada siswa di Madrasah Aliyah Negeri Pangkep.
- b. Melaksanakan program pembelajaran, guru bertanggung jawab dalam membuat program dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan kegiatan penilaian serta evaluasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Pangkep.
- c. Menguasai landasan pendidikan, mendasari pelaksanaan pendidikan karena guru merupakan sentral pengendalian proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Negeri Pangkep.

c. Kinerja Guru (Y)

Kinerja Guru adalah hasil kerja yang telah dicapai oleh seorang guru yang diberikan sebagai tanggung jawab dari suatu instansi/lembaga.

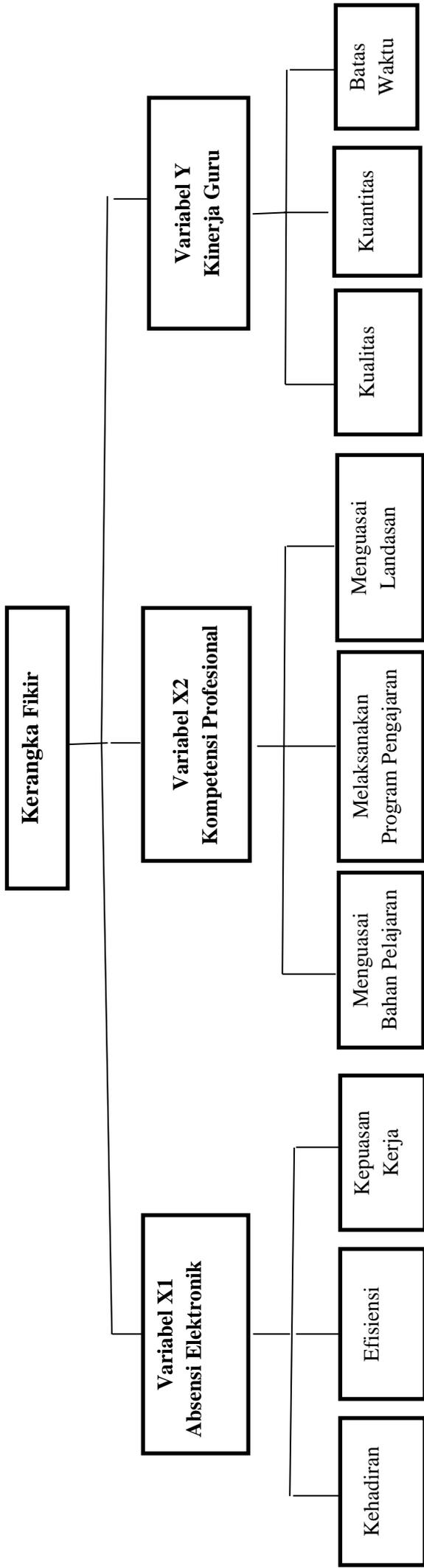
- a. Kualitas adalah tingkat baik atau buruknya suatu pekerjaan yang telah dilaksanakan seorang guru sebagai tanggung jawab diberikan oleh pihak atasan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Pangkep.

- b. Kuantitas adalah jumlah pekerjaan yang telah dilaksanakan seorang guru sebagai tanggung jawab yang diberikan oleh pihak atasan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Pangkep.
- c. Batas waktu adalah adanya ketepatan waktu yang dipergunakan seorang guru dalam menyelesaikan suatu pekerjaan yang diberikan oleh pihak atasan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Pangkep.

D. Kerangka Pikir

Kinerja merupakan hasil kerja yang telah dapat dicapai seorang guru dalam melaksanakan tugas sebagai tanggung jawab yang telah diberikan padanya. Untuk mencapai kinerja yang efektif perlu memperhatikan beberapa hal, seperti kedisiplinan menggunakan waktu dengan cara menggunakan teknologi absensi elektronik.

Berikut adalah kerangka pemikiran dari Pengaruh Penerapan Absensi Elektronik terhadap Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri Pangkep Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan :



E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang akan diteliti dan diuji kebenarannya. Hipotesis merupakan hasil dari refleksi peneliti berdasarkan landasan teori yang digunakan sebagai argumentasi berdasarkan rumusan masalah.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan hipotesis hubungan (asosiatif) yaitu suatu pernyataan yang menunjukkan dugaan tentang hubungan antara variabel. Penulis memajukan hipotesis bahwa :

Ha : Terdapat pengaruh antara absensi elektronik dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri Pangkep.

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara absensi elektronik dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri Pangkep.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Adapun waktu yang dilakukan dalam meneliti adalah selama kurang lebih dua bulan di Madrasah Aliyah Negeri Pangkep, mengingat bahwa Madrasah ini telah menggunakan teknologi absensi elektronik untuk mengetahui kinerja guru.

B. Jenis dan Tipe Penelitian

1. Jenis Penelitian yang digunakan adalah menggunakan jenis penelitian kuantitatif atau disebut juga dengan paradigma tradisional, positif, eksperimental, atau empiris dimana dalam penelitian kuantitatif mengukur variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.
2. Tipe Penelitian yang digunakan adalah tipe penelitian survei menurut Kerlinger merupakan penelitian yang dilakukan pada populasi besar atau kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data sampel yang diambil dari populasi. (Sugiyono, 2007:7)

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2014:215) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subyek atau obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa populasi adalah semua obyek atau subyek yang diteliti dalam penelitian. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru yang menggunakan absensi Elektronik di Madrasah Aliyah Negeri Pangkep yaitu sebanyak 51 Guru.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2014:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun teknik dalam menentukan sampel dengan menggunakan teknik *sampling jenuh* yaitu semua populasi dijadikan sampel.

Dengan demikian penulis mengambil sampel dalam penelitian sebanyak 50 orang guru yang menerapkan absensi elektronik di Madrasah Aliyah Negeri Pangkep.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner yang mengurutkan daftar pertanyaan yang didasarkan pada teori-teori dan literatur-literatur yang berkaitan dengan pengaruh absensi elektronik terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri Pangkep. Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner terhadap responden yang telah ditetapkan dengan cara mendatangi langsung responden.

Dengan kuesioner terdiri dari tiga bagian, yaitu tata cara pengisian kuesioner, pertanyaan yang berkaitan dengan identitas responden, dan pertanyaan yang berkaitan dengan jawaban seberapa jauh responden setuju

atau tidak setuju terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner. Pemberian skor dengan menggunakan lima *skala likert* adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Skor dalam Penelitian

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

(Sugiyono, 2014:94)

E. Teknik Analisis Data

Dari data hasil penelitian yang dikumpulkan, selanjutnya dilakukan analisis terhadap masalah yang dihadapi dengan menggunakan metode analisis sebagai berikut :

1. Metode analisis deskriptif adalah suatu analisis yang menggambarkan atau menguraikan penerapan disiplin terhadap kinerja karyawan melalui kuesioner yang disebarkan kepada sejumlah responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini.
2. Analisis regresi sederhana adalah suatu analisis untuk melihat sejauh mana pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja karyawan dengan menggunakan persamaan regresi dengan rumus :

$$Y = a + b (X)$$

Dimana :

Y = kinerja guru

X = disiplin kerja

a dan b = koefisien regresi

(Consultant dan Duwi : 2011)

F. Teknik Pengabsahan Data

1. Uji Validitas

Uji Validitas Item atau butir dapat dilakukan dengan menggunakan *software* SPSSver. 16.0 *forWindows*. Untuk proses ini, akan digunakan uji korelasi *pearson product moment*. Dalam uji ini, setiap item akan diuji relasinya dengan skor total variabel yang dimaksud. Dalam hal ini masing-masing *item* yang ada di dalam variabel X dan Y akan diuji relasinya dengan skor total variabel tersebut. Agar penelitian ini lebih teliti, sebuah *item* sebaiknya memiliki korelasi (r) dengan skor total masing-masing variabel $\geq 0,25$. *Item* yang punya r hitung $< 0,25$ akan disingkirkan akibat mereka tidak melakukan pengukuran secara sama dengan yang dimaksud oleh skor total skala dan lebih jauh lagi, tidak memiliki kontribusi dengan pengukuran seseorang jika bukan malah mengacaukan.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan uji *Alpha Cronbach*. Rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$\alpha = \left(\frac{K}{K - 1} \right) \left(\frac{s_r^2 - \sum s_i^2}{s_x^2} \right)$$

Note:

α = Koefisien reliabilitas Alpha Cronbach

K = Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum s_i^2$ = Jumlah varians skor item

SX^2 = Varians skor-skor tes (seluruh item K)

Jika nilai $\alpha > 0,7$ artinya reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*) sementara jika $\alpha > 0,80$ ini mensugestikan seluruh *item* reliabel dan seluruh tes secara konsisten secara internal karena memiliki reliabilitas yang kuat. Atau, ada pula yang memaknakaninya sebagai berikut:

- a. Jika $\alpha > 0,90$ maka reliabilitas sempurna
- b. Jika α antara 0,70 – 0,90 maka reliabilitas tinggi
- c. Jika α antara 0,50 – 0,70 maka reliabilitas moderat
- d. Jika $\alpha < 0,50$ maka reliabilitas rendah

Jika α rendah, kemungkinan satu atau beberapa *item* tidak reliabel: Segera identifikasi dengan prosedur analisis per item. Item Analysis adalah kelanjutan dari tes *Alpha* sebelumnya guna melihat *item* tertentu yang tidak reliabel. Lewat *item* analysis ini maka satu atau beberapa *item* yang tidak reliabel dapat dibuang sehingga Alpha dapat lebih tinggi lagi nilainya.

Reliabilitas item di uji dengan melihat koefisien α dengan melakukan reliability analysis dengan SPSS ver. 16.0 *for windows*. Akan dilihat nilai *alpha-cronbach* untuk reliabilitas keseluruhan item dalam satu variabel. Agar lebih teliti, dengan menggunakan SPSS, juga akan dilihat kolom *corrected item Total correlation*.

Nilai tiap-tiap *item* sebaiknya ≥ 0.40 sehingga membuktikan bahwa item tersebut dapat dikatakan punya reliabilitas konsistensi internal. *Item* yang punya koefisien korelasi < 0.40 akan dibuang kemudian uji reliabilitas *item* diulang dengan tidak menyertakan *item* yang tidak reliabel tersebut. Demikian terus dilakukan hingga koefisien reliabilitas masing-masing *item* adalah ≥ 0.40 . (Setiadi dan Basri, 2011)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Obyek Penelitian

Asal mula Madrasah Aliyah Negeri Pangkep adalah Madrasah Aliyah Filial Ma'rang yang merupakan suatu lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran pada tingkat menengah atas.

Madrasah Aliyah Negeri Filial Ma'rang berdiri atas upaya para tokoh masyarakat yang ada di kecamatan Ma'rang pada khususnya dan Kabupaten Pangkep pada umumnya. Karena Madrasah adalah salah satu kebutuhan yang sangat vital untuk pengembangan pendidikan di Kabupaten Pangkep dan sekaligus lanjutan dari Madrasah Tsanawiyah Negeri Ma'rang dan Madrasah Tsanawiyah Swasta yang ada di Kabupaten Pangkep.

Adapun Panitia Pendiri Madrasah Aliyah Negeri Filial Ma'rang adalah sebagai berikut:

- a. Drs. Umar Tanratu
- b. Syamsuddin Hasan, SH (Kepala Kecamatan Ma'rang)
- c. Mustari (Dan Ramil Kecamatan Ma'rang)
- d. Drs. Muh Natsir Katutu
- e. Drs. Muh Ridwan Ma'ruf
- f. Abdul Aziz Juhaini
- g. H.Abd. Hamid
- h. H. Abd.Said Taddaga
- i. Muh. Arif HB

- j. H.Nuhung Rasyid
- k. H. Abd. Rasyid
- l. H. Siratang.
- j. Dan dukungan dari masyarakat setempat.

Madrasah Aliyah Negeri Ma'rang pada awal berdirinya tahun 1980 merupakan kelas jauh Madrasah Aliyah Negeri Ujung Pandang dan selanjutnya berubah statusnya dari kelas jauh menjadi Filial Ma'rang pada tahun 1987, dan pada tahun 1993 resmi menjadi Madrasah Aliyah Negeri Pangkep, berdasarkan keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 244 Tahun 1993, tanggal 25 Oktober 1993 tentang pembukaan dan penegrian Madrasah.

MAN Pangkep ini mengalami perkembangan yang cukup pesat karena ketika MAN Pangkep ini berdiri pada 1980, Madrasah ini hanya menumpang di gedung MTsN Ma'rang dan kurang lebih 50 siswa dengan jumlah guru yang masih sangat terbatas . MAN Pangkep ini memiliki kelebihan dari Madrasah umum yang ada di Kab. Pangkep karena selain mengajarkan ilmu pendidikan umum, di Madrasah ini juga mengajarkan ilmu-ilmu pendidikan Agama yang tidak diajarkan di Madrasah umum lainnya.Sedangkan menurut data terakhir tahun pelajaran 2014-2015, MAN Pangkep telah memiliki 23 Kelas dengan jumlah siswa 745 dan jumlah guru tetap 32 orang, guru tidak tetap 28 dan jumlah pegawai sebanyak 16 orang.

Kesuksesan MAN Pangkep yang seperti terlihat sekarang ini tidak lain disebabkan oleh faktor:

- a. Kesungguhan dan keuletan yang tinggi dari para Kepala Madrasah yang menjabat beserta para Guru dan Stafnya.
- b. Dukungan dari orang tua murid serta masyarakat yang ada disekitarnya yang disalurkan melalui Komite MAN Pangkep ataupun secara langsung.
- c. Lingkungan pendidikan dan lingkungan sekitar Lembaga/Madrasah yang sangat strategis karena terletak pada poros jalan sehingga lebih mudah terjangkau.
- d. Prestasi. Adanya prestasi akademik maupun non akademik akan menjadi tujuan lembaga ini baik ditingkat kota/kabupaten, Provinsi, Nasional maupun Internasional.
- e. Yang paling utama adalah Ridho dari Allah SWT melihat keikhlasan para pendidik maupun tenaga kependidikan yang serius dalam mencapai kemajuan yang telah sedemikian pesat ini, MAN Pangkep terus berbenah untuk dapat melayani masyarakat dari kalangan mana saja yang berminat pada Madrasah ini.

PROFIL MADRASAH

A. DATA MADRASAH

1. Nama Madrasah : MADRASAH ALIYAH NEGERI
(MAN) PANGKEP
2. Nomor Statistik Madrasah Lama : 301190208002
3. NPSN : 60728633
4. Nomor Statistik Madrasah Baru : 131173120015
5. Alamat Madrasah : Jalan Raya Talaka KM. 65
Ma'rang Pangkep

Kecamatan : Ma'rang

Kabupaten : Pangkep

Provinsi : Sulawesi selatan

Kode Pos : 90654

Telepon dan Faksimili : (0410) 2315304

E_Mail : Man.Pangkep@gmail.com
6. Status Madrasah : Negeri
7. Tahun Berdiri Madrasah : 1985
8. Tahun Perubahan : 1993
9. Perjalanan/Perubahan : Filial ke Negeri
10. Nomor SK : 244 Tahun 1993
11. Luas Tanah Madrasah : 16.701 m²
12. Luas Bangunan Madrasah : 1,753 m²

13. Status Tanah : Milik Sendiri
14. Status Bangunan : Milik Sendiri
15. No. Sertifikat Tanah/Tanggal : 69/SK/BAP-SM/X/2014,/24
Oktober 2014
16. Status Akreditasi/tahun : A (93)/2014

17. Visi Madrasah:

“Terwujudnya Lulusan Madrasah Yang Unggul Dalam Prestasi, Terampil, Dan Berakhlakul Karimah Serta Berwawasan Lingkungan Hidup”

18. Misi Madrasah:

1. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik serta melestarikan lingkungan.
2. Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al-Qur'an dan menjalankan ajaran agama Islam.
3. Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mencegah pencemaran.
4. Meningkatkan pengetahuan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan dan perkembangan lingkungan hidup yang ada di sekitarnya.
5. Menyelenggarakan tata madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel serta memperhatikan cara mengatasi kerusakan lingkungan.

B. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Responden

a) Jenis kelamin responden

Dalam klasifikasi ini jenis kelamin dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, seperti yang tercantum pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1

Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase %
Laki-Laki	20	40
Perempuan	30	60
Total	50	100

(Sumber:Data Primer diolah tahun 2017)

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, total responden yang merupakan guru di Madrasah Aliyah Negeri Pangkep adalah 50 orang, jumlah responden laki-laki sebanyak 20 orang dan didominasi oleh responden perempuan sebanyak 30 orang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pegawai perempuan lebih banyak jika dibandingkan dengan pegawai laki-laki.

b) Tingkat Pendidikan Responden

Tabel 4.2

Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase%
SMA/SMK	1	2
Diploma (D2)	1	2
Sarjana (S1)	45	90
Magister (S2)	3	6
Total	50	100

(Sumber:Data Primer diolah tahun 2017)

Berdasarkan tabel tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa responden berpendidikan SMA/SMK, yaitu sebanyak 1 orang responden yang berpendidikan Diploma (D2) sebanyak 1 orang dan responden yang berpendidikan Sarjana (S1) sebanyak 45 orang serta responden yang berpendidikan Magister (S2) sebanyak 3 orang. Berdasarkan data dalam tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan guru di Madrasah Aliyah Negeri Pangkep cukup tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari sampel mayoritas pegawai berpendidikan S1 yaitu sebanyak 45 orang.

2. Absensi Elektronik (X1)

Absensi Elektronik *Finger Print* dalam penelitian ini diukur dengan berbagai indikator-indikator, meliputi: kehadiran, efesiensi, kepuasan. Analisis ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran deskriptif mengenai responden dalam penelitian ini, Dalam penelitian ini, kuesioner (angket) yang dibagikan

menggunakan skala Likert dengan 5 skala pengukuran. Maka perhitungan indeks jawaban responden dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{NilaiIndeks \%} = \frac{\text{TotalSkor}}{Y} \times 100$$

Dimana:

Total skor = jumlah tanggapan responden setiap pernyataan

Y = Skor tertinggi skala likert

Setelah itu, maka dicocokkan dengan dengan tabel presentase nilai untuk mengetahui tingkat indeksnya.

1. Indeks tanggapan responden mengenai kehadiran

Terdapat 2 pernyataan yang berhubungan dengan kehadiran. Hasil tanggapan terhadap kehadiran dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Indeks tanggapan responden mengenai kehadiran

No	Pernyataan	Skor					Jml	Indeks %	Kriteria
		SS	S	RR	TS	STS			
1.	Absensi elektronik dapat memenuhi kebutuhan anda dalam proses kehadiran.	18	32	-	-	-	50	87,2	Dapat memenuhi kebutuhan guru

2.	Absensi elektronik menjadikan anda berusaha datang ke tempat kerja lebih awal dari waktu ditentukan	12	33	5	-	-	50	82,8	Menjadikan guru berusaha datang ke tempat kerja lebih awal
----	---	----	----	---	---	---	----	------	--

Sumber: diolah dari data responden penelitian, 2017

Perhitungan indeks tanggapan responden mengenai kehadiran adalah sebagai berikut:

1) Pernyataan 1

$$\text{Nilai indeks \%} = 218/250 \times 100 = 87,2$$

2) Pernyataan 2

$$\text{Nilai indeks \%} = 207/250 \times 100 = 82,8$$

3) Kehadiran (X_1)

$$\text{Nilai Indeks} = (87,2+82,8) / 2 = 85\%$$

Tanggapan responden sebagaimana pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan setuju (S) terhadap indikator kehadiran pada penerapan absensi elektronik *finger print* di Madrasah Aliyah Negeri Pangkep, dengan nilai indeks 85% atau berada dalam kategori baik.

2. Indeks tanggapan responden mengenai efisiensi

Terdapat 2 pernyataan yang berhubungan dengan efisiensi. Hasil tanggapan terhadap efisiensi dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Indeks tanggapan responden mengenai efesiensi

No	Pernyataan	Skor					Jml	Indeks (%)	Kriteria
		SS	S	RR	TS	STS			
1.	Absensi elektronik memudahkan atasan mengontrol bawahan	15	33	2	-	-	50	85,2	Memudahkan atasan mengontrol bawahan
2.	Anda mendapat teguran jika terlambat melakukan absensi elektronik	2	22	15	9	2	50	65,2	Guru mendapat teguran jika terlambat

Sumber: diolah dari data responden penelitian, 2017

Perhitungan indeks tanggapan responden mengenai efesiensi adalah sebagai berikut:

1) Pernyataan 1

$$\text{Nilai indeks \%} = 213/250 \times 100 = 85,2$$

2) Pernyataan 2

$$\text{Nilai indeks \%} = 163/250 \times 100 = 65,2$$

3) Efesiensi (X_2)

$$\text{Nilai indeks} = (85,2+65,2)/2 = 75,2\%$$

Tanggapan responden sebagaimana pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan setuju (S)

terhadap indikator efisiensi pada pengaruh absensi elektronik *finger print* di Madrasah Aliyah Negeri Pangkep, dengan nilai indeks 75,2% atau berada dalam kategori baik.

3. Indeks tanggapan responden mengenai kepuasan

Terdapat 2 pernyataan yang berhubungan dengan kepuasan. Hasil tanggapan terhadap kepuasan dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Indeks tanggapan responden mengenai kepuasan

No.	Pernyataan	Skor					Jml	Indeks (%)	Kriteria
		SS	S	RR	TS	STS			
1.	Menggunakan absensi elektronik lebih mudah dibandingkan absensi manual	6	27	10	9	2	50	75,2	Sangat mudah digunakan dibandingkan absensi manual
2.	Penggunaan absensi elektronik didukung semua pihak	7	29	12	2	-	50	76,4	Didukung semua pihak

Sumber: diolah dari data responden penelitian, 2017

Perhitungan indeks tanggapan responden mengenai efisiensi adalah sebagai berikut:

1) Pernyataan 1

$$\text{Nilai indeks \%} = 188/250 \times 100 = 75,2$$

2) Pernyataan 2

$$\text{Nilai indeks \%} = 191/250 \times 100 = 76,4$$

3) Kepuasan (X_3)

$$\text{Nilai indeks} = (75,2+76,4)/2=75,8\%$$

Tanggapan responden sebagaimana pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan setuju (S) terhadap indikator kepuasan pada penerapan absensi elektronik *finger print* di Madrasah Aliyah Negeri Pangkep, dengan nilai indeks 75,8% atau berada dalam kategori sangat baik.

Setelah menyajikan data hasil penelitian mengenai pengaruh absensi elektronik, selanjutnya dilakukan analisis untuk mengetahui pengaruh absensi elektronik *finger print* di Madrasah Aliyah Negeri Pangkep, maka terdapat hasil sebagai berikut :

- a. Bila setiap butir pernyataan mendapat skor tertinggi, yaitu $5 \times 6 \times 50 = 1500$
- b. Bila setiap butir pernyataan mendapat skor terendah, yaitu $1 \times 6 \times 50 = 300$

Keterangan :

Skor tertinggi = 5

Skor terendah = 1

Jumlah responden = 50

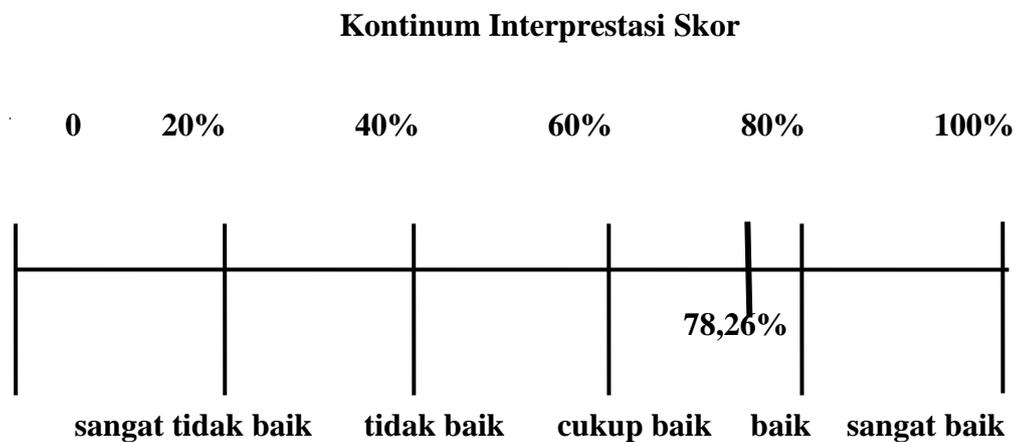
Jumlah skor pengumpulan data variabel x = 1174

$$\text{Rata-rata skor ideal} = \frac{\text{Jumlah skor tertinggi}}{\text{Jumlah responden}} = \frac{1500}{50} = 30$$

Menurut 50 responden mengenai penerapan absensi elektronik *finger print* yaitu :

$$\frac{\text{Jumlah skor variabel X}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \times 100\% = \frac{1174}{1500} = 78,26 \%$$

Dari hasil 78,26 persen yang ditetapkan, hal ini secara kontinum dapat dibuat kategori (Sugiyono, 2010:110), sebagai berikut :



Gambar 4.1

Keterangan interpretasi skor :

Angka 0%-10% = sangat tidak baik

Angka 21%-40% = tidak baik

Angka 41-60% = cukup baik

Angka 61%-80% = baik

Angka 81%-100% = sangat baik

Berdasarkan perhitungan dan keterangan gambar diatas dapat diketahui bahwa pengaruh absensi elektronik di Madrasah Aliyah Negeri Pangkep baik karena dilihat dari nilai 78,26% termasuk dalam kategori baik. Selain itu indikator yang dijadikan sebagai tolok ukur juga berpengaruh terhadap absensi elektronik *finger print*, karena berdasarkan hasil penelitian dan telah dijelaskan sebelumnya bahwa indikator kehadiran mencapai nilai 85%, indikator efesiensi mencapai nilai 75,2%, indikator kepuasan mencapai nilai 75,8% Sehingga dapat diketahui bahwa indikator yang mempunyai pengaruh yang tinggi adalah indikator kehadiran karena nilainya berada dalam kategori sangat baik.

3. Kompetensi Profesional (X₂)

Kompetensi profesional dalam penelitian ini diukur dengan berbagai indikator-indikator, meliputi: menguasai bahan pengajaran, program pengajaran, menguasai landasan. Analisis ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran deskriptif mengenai responden dalam penelitian ini, Dalam penelitian ini, kuesioner (angket) yang dibagikan menggunakan skala Likert dengan 5 skala pengukuran. Maka perhitungan indeks jawaban responden dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Indeks \%} = \frac{\text{Total Skor}}{Y} \times 100$$

Dimana:

Total skor = jumlah tanggapan responden setiap pernyataan

Y = Skor tertinggi skala likert

Setelah itu, maka dicocokkan dengan dengan tabel presentase nilai untuk mengetahui tingkat indeksnya.

1. Indeks tanggapan responden mengenai penguasaan bahan pengajaran

Terdapat 2 pernyataan yang berhubungan dengan penguasaan bahan pengajaran. Hasil tanggapan terhadap penguasaan bahan pengajaran dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Indeks tanggapan responden mengenai penguasaan bahan pengajaran

No	Pernyataan	Skor					Jml	Indeks %	Kriteria
		SS	S	RR	TS	STS			
1.	Menguasai bahan studi dalam kurikulum sekolah	6	33	11	-	-	50	78	Menguasai bahan studi dalam kurikulum sekolah
2.	Menguasai bahan penunjang bidan studi	14	31	5	-	-	50	83,6	Menguasai bahan penunjang

Sumber: diolah dari data responden penelitian, 2017

Perhitungan indeks tanggapan responden mengenai kehadiran adalah sebagai berikut:

1) Pernyataan 1

$$\text{Nilai indeks \%} = 195/250 \times 100 = 78$$

2) Pernyataan 2

$$\text{Nilai indeks \%} = 209/250 \times 100 = 83,6$$

3) Penguasaan (X_1)

$$\text{Nilai Indeks} = (78+83,6) / 2 = 80,8\%$$

Tanggapan responden sebagaimana pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan setuju (S) terhadap indikator pada penguasaan bahan pengajarandi Madrasah Aliyah Negeri Pangkep, dengan nilai indeks 80,8% atau berada dalam kategori baik.

2. Indeks tanggapan responden mengenai program pengajaran

Terdapat 2 pernyataan yang berhubungan dengan program pengajaran. Hasil tanggapan terhadap program pengajaran dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Indeks tanggapan responden mengenai program pengajaran

No	Pernyataan	Skor					Jml	Indeks (%)	Kriteria
		SS	S	RR	TS	STS			
1.	Menyampaikan materi dan pelajaran dengan tepat dan	6	35	4	-	-	50	72,8	materi dan pelajaran dengan tepat

	jelas								dan jelas
2.	Merangsang untuk berfikir, mendidik siswa, dan mengenai sasaran	6	28	16	-	-	50	76	Merangsang untuk berfikir, mendidik siswa, dan mengenai sasaran

Sumber: diolah dari data responden penelitian, 2017

Perhitungan indeks tanggapan responden mengenai program pengajaran adalah sebagai berikut:

1) Pernyataan 1

$$\text{Nilai indeks \%} = 182/250 \times 100 = 72,8$$

2) Pernyataan 2

$$\text{Nilai indeks \%} = 190/250 \times 100 = 76$$

3) Penguasaan (X_1)

$$\text{Nilai Indeks} = (72,8+76) / 2 = 74,4\%$$

Tanggapan responden sebagaimana pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan setuju (S) terhadap indikator pada program pengajarandi Madrasah Aliyah Negeri Pangkep, dengan nilai indeks 74,4% atau berada dalam kategori baik.

3. Indeks tanggapan responden mengenai penguasaan landasan

Terdapat 2 pernyataan yang berhubungan dengan penguasaan landasan. Hasil tanggapan terhadap penguasaan landasan dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Indeks tanggapan responden mengenai penguasaan landasan

No	Pernyataan	Skor					Jml	Indeks (%)	Kriteria
		SS	S	RR	TS	STS			
1.	Memahami tingkat perkembangan siswa	13	25	4	3	-	50	73,2	Memahami tingkat perkembangan siswa
2.	Memahami pendekatan pembelajaran yang sesuai materi pembelajaran	10	20	15	3	2	50	73,2	Memahami pendekatan pembelajaran yang sesuai materi pembelajaran

Perhitungan indeks tanggapan responden mengenai penguasaan

landasan adalah sebagai berikut:

1) Pernyataan 1

$$\text{Nilai indeks \%} = 183/250 \times 100 = 73,2$$

2) Pernyataan 2

$$\text{Nilai indeks \%} = 183/250 \times 100 = 73,2$$

3) Efisiensi (X_2)

$$\text{Nilai indeks} = (73,2+73,2)/2 = 73,2\%$$

Tanggapan responden sebagaimana pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan setuju (S) terhadap indikator menguasai landasan pada penerapan absensi elektronik *finger print* di Madrasah Aliyah Negeri Pangkep, dengan nilai indeks 73,2% atau berada dalam kategori sangat baik.

Setelah menyajikan data hasil penelitian mengenai pengaruh absensi elektronik, selanjutnya dilakukan analisis untuk mengetahui pengaruh absensi elektronik *finger print* di Madrasah Aliyah Negeri Pangkep, maka terdapat hasil sebagai berikut :

c. Bila setiap butir pernyataan mendapat skor tertinggi, yaitu $5 \times 6 \times 50 = 1500$

d. Bila setiap butir pernyataan mendapat skor terendah, yaitu $1 \times 6 \times 50 = 300$

Keterangan :

Skor tertinggi = 5

Skor terendah = 1

Jumlah responden = 50

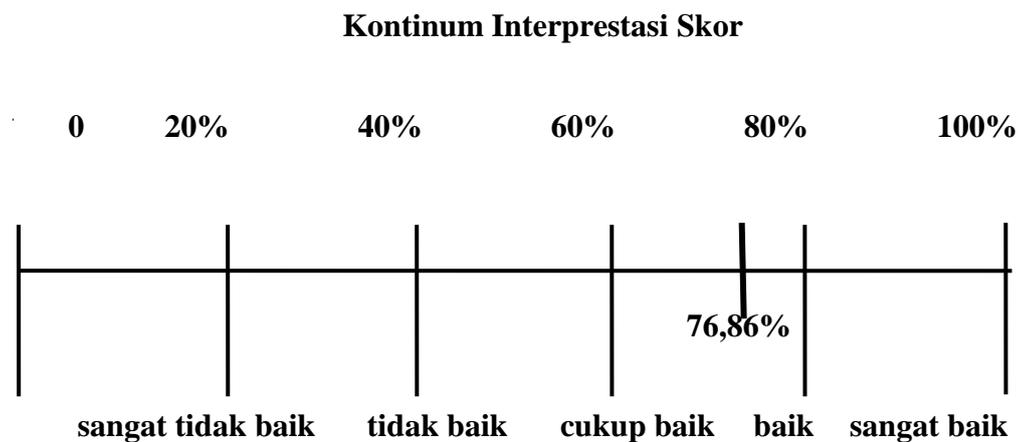
Jumlah skor pengumpulan data variabel $X_2 = 1153$

$$\text{Rata-rata skor ideal} = \frac{\text{Jumlah skor tertinggi}}{\text{Jumlah responden}} = \frac{1500}{50} = 30$$

Menurut 50 responden mengenai penerapan absensi elektronik *finger print* yaitu :

$$\frac{\text{Jumlah skor variabel X}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \times 100\% = \frac{1153}{1500} = 76,86\%$$

Dari hasil 76,86 persen yang ditetapkan, hal ini secara kontinum dapat dibuat kategori (Sugiyono, 2010:110), sebagai berikut :



Gambar 4.2

Keterangan interpretasi skor :

Angka 0%-10% = sangat tidak baik

Angka 21%-40% = tidak baik

Angka 41-60% = cukup baik

Angka 61%-80% = baik

Angka 81%-100% = sangat baik

Berdasarkan perhitungan dan keterangan gambar diatas dapat diketahui bahwa kompetensi profesionaldi Madrasah Aliyah Negeri Pangkep baik karena dilihat dari nilai 76,86% termasuk dalam kategori baik. Selain itu indikator yang dijadikan sebagai tolok ukur juga berpengaruh terhadap penerapan absensi

elektronik *finger print*, karena berdasarkan hasil penelitian dan telah dijelaskan sebelumnya bahwa indikator menguasai bahan pengajaran mencapai nilai 80,8%, indikator program pengajaran mencapai nilai 74,4%, indikator menguasai landasam mencapai nilai 73,2% Sehingga dapat diketahui bahwa indikator yang mempunyai pengaruh yang tinggi adalah indikator menguasai bahan pengajaran karena nilainya berada dalam kategori sangat baik.

4. Kinerja Guru (Y)

Kinerja guru dalam penelitian ini diukur dengan berbagai indikator-indikator, meliputi: kualitas, kuantitas, dan batas waktu. Analisis ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran deskriptif mengenai responden dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, kuesioner (angket) yang dibagikan menggunakan skala Likert dengan 5 skala pengukuran. Maka perhitungan indeks jawaban responden dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Indeks \%} = \frac{\text{Total Skor}}{Y} \times 100$$

Dimana:

Total skor = jumlah tanggapan responden setiap pernyataan

Y = Skor tertinggi skala likert

Setelah itu, maka dicocokkan dengan dengan tabel presentase nilai untuk mengetahui tingkat indeksnya.

1. Indeks tanggapan responden mengenai kualitas

Terdapat 2 pernyataan yang berhubungan dengan kualitas. Hasil tanggapan terhadap kualitas dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9 Indeks tanggapan responden mengenai kualitas

No	Pernyataan	Skor					Jml	Indeks (%)	Kriteria
		SS	S	RR	TS	STS			
1.	Anda cakap dalam menguasai bidang pekerjaan	8	17	15	6	4	50	67,6	Cakap dalam menguasai bidang pekerjaan
2.	Guru dapat memenuhi standar kerja yang telah ditetapkan.	10	32	4	4	-	50	79,2	Dapat memenuhi standar kerja yang telah ditetapkan

Sumber: diolah dari data responden penelitian, 2017

Perhitungan indeks tanggapan responden mengenai kualitas adalah sebagai berikut:

1) Pernyataan 1

$$\text{Nilai indeks \%} = 169/250 \times 100 = 67,6$$

2) Pernyataan 2

$$\text{Nilai indeks \%} = 198/250 \times 100 = 79,2$$

3) Kualitas (Y_1)

$$\text{Nilai Indeks} = (67,6+79,2) / 2 = 73,4\%$$

Tanggapan responden sebagaimana pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan setuju (S) terhadap indikator kualitas pada kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri Pangkep, dengan nilai indeks 73,4% atau berada dalam kategori baik.

2. Indeks tanggapan responden mengenai kuantitas

Terdapat 2 pernyataan yang berhubungan dengan kuantitas. Hasil tanggapan terhadap kuantitas dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10 Indeks tanggapan responden mengenai kuantitas

No.	Pernyataan	Skor					Jml	Indeks (%)	Kriteria
		SS	S	RR	TS	STS			
1.	Hasil pekerjaan yang dilakukan oleh pegawai lebih banyak bila dibandingkan dengan waktu yang lalu	11	36	2	1	-	50	82,8	Hasil pekerjaan lebih banyak bila dibandingkan dengan waktu yang lalu

2.	Standar kuantitas yang telah ditetapkan selama ini dapat dicapai dengan baik	16	33	1	-	-	50	86	Standar kuantitas dapat dicapai
----	--	----	----	---	---	---	----	----	---------------------------------

Sumber: diolah dari data responden penelitian, 2017

Perhitungan indeks tanggapan responden mengenai kuantitas adalah sebagai berikut:

1) Pernyataan 1

$$\text{Nilai indeks \%} = 206/250 \times 100 = 82,8$$

2) Pernyataan 2

$$\text{Nilai indeks \%} = 215/250 \times 100 = 86$$

3) Kuantitas (Y_2)

$$\text{Nilai indeks} = (82,8+86)/2 = 84,4\%$$

Tanggapan responden sebagaimana pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan setuju (S) terhadap indikator kuantitas pada kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri Pangkep, dengan nilai indeks 84,4% atau berada dalam kategori baik.

3. Indeks tanggapan responden mengenai batas waktu

Terdapat 2 pernyataan yang berhubungan dengan batas waktu. Hasil tanggapan terhadap indikator batas waktu dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11 Indeks tanggapan responden mengenai batas waktu

No.	Pernyataan	Skor					Jml	Indeks (%)	Kriteria
		SS	S	RR	TS	STS			
1.	Waktu pengerjaan tugas selama ini lebih cepat dari sebelumnya	10	35	5	-	-	50	82	Waktu pengerjaan lebih cepat dari sebelumnya
2.	Seluruh tugas atau pekerjaan selama ini dapat pegawai kerjakan	7	26	13	4	-	50	74,4	Tugas dapat dikerjakan

Sumber: diolah dari data responden penelitian, 2017

Perhitungan indeks tanggapan responden mengenai batas waktu

adalah sebagai berikut:

1) Pernyataan 1

$$\text{Nilai indeks \%} = 205/250 \times 100 = 82$$

2) Pernyataan 2

$$\text{Nilai indeks \%} = 186/250 \times 100 = 74,4$$

3) Batas waktu (Y₃)

$$\text{Nilai indeks} = (82+74,4)/2 = 78,2\%$$

Tanggapan responden sebagaimana pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan setuju (S)

terhadap indikator batas waktu pada kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri Pangkep, dengan nilai indeks 78,2% atau berada dalam kategori baik.

Setelah menyajikan data hasil penelitian mengenai kinerja guru, selanjutnya dilakukan analisis untuk mengetahui kinerja di Madrasah Aliyah Negeri Pangkep, maka terdapat hasil sebagai berikut :

- e. Bila setiap butir pernyataan mendapat skor tertinggi, yaitu $5 \times 6 \times 50 = 1500$
- f. Bila setiap butir pernyataan mendapat skor terendah, yaitu $1 \times 6 \times 50 = 300$

Keterangan :

Skor tertinggi = 5

Skor terendah = 1

Jumlah responden = 50

Jumlah skor pengumpulan data variabel y = 1180

Rata-rata skor ideal = $\frac{\text{Jumlah skor tertinggi}}{\text{Jumlah responden}} = \frac{1500}{50} = 30$

Menurut 50 responden mengenai penerapan absensi elektronik *finger print* yaitu :

$\frac{\text{Jumlah skor variabel X}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \times 100\% = \frac{1180}{1500} = 78,66\%$

Dari hasil 78,66 persen yang ditetapkan, hal ini secara kontinum dapat dibuat kategori (Sugiyono, 2010:110), sebagai berikut :



Gambar 4.3

Keterangan interpretasi skor :

Angka 0%-10% = sangat tidak baik

Angka 21%-40% = tidak baik

Angka 41-60% = cukup baik

Angka 61%-80% = baik

Angka 81%-100% = sangat baik

Berdasarkan perhitungan dan keterangan gambar diatas dapat diketahui bahwa Kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri Pangkep baik karena dilihat dari nilai 78,66% termasuk dalam kategori baik. Selain itu indikator yang dijadikan sebagai tolok ukur juga berpengaruh terhadap kinerja guru, karena berdasarkan hasil penelitian dan telah dijelaskan sebelumnya bahwa indikator kualitas mencapai nilai 73,4%, indikator kuantitas mencapai nilai 84,4%, dan indikator batas waktu mencapai nilai 78,2%. Sehingga dapat diketahui bahwa indikator yang mempunyai pengaruh yang tinggi adalah indikator dampak hubungan individu karena nilainya berada dalam kategori sangat baik.

5. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Tabel 4.12 Data skor total item kuesioner

No.	Absensi Elektronik <i>finger print</i> (X1)	Kompetensi Profesional (X2)	Kinerja Guru (Y)
1	24	24	24
2	25	26	25
3	23	24	24
4	20	27	24
5	23	29	30
6	23	29	28
7	23	29	28
8	27	25	29
9	21	27	23
10	23	25	27
11	21	24	24
12	23	29	25
13	23	22	23
14	26	25	25
15	25	24	25
16	24	25	25
17	22	19	23
18	27	24	22
19	24	24	23

20	21	19	23
21	26	23	22
22	25	24	24
23	22	22	23
24	22	22	21
25	26	22	21
26	24	23	24
27	19	21	20
28	20	22	19
29	25	22	26
30	21	20	23
31	23	21	23
32	26	26	28
33	24	24	23
34	22	21	22
35	24	23	24
36	25	23	24
37	19	20	20
38	24	25	21
39	26	22	21
40	24	22	23
41	21	23	19

42	20	22	19
43	25	27	25
44	26	21	20
45	20	19	19
46	25	24	25
47	27	25	24
48	24	25	23
49	28	26	28
50	23	22	26

Sumber: diolah dari data responden, 2017

Berdasarkan data diatas, maka dapat dilakukan analisis deskriptif untuk menggambarkan data-data penelitian yang dihasilkan. Untuk lebih jelas dapat digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.13 Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Absensi	50	19,00	28,00	23,4800	2,23369
Kompetensi	50	19,00	29,00	23,6400	2,58536
Kinerja	50	19,00	30,00	23,6000	2,66497
Valid N (listwise)	50				

Output analisis Descriptive

Sumber: data diolah dari hasil responden, 2017

Berdasarkan output di atas dapat diketahui bahwa variabel x dengan jumlah data (N) sebanyak 42 mempunyai nilai rata-rata 56,85, dengan nilai minimum 22 dan maksimal 70, sedangkan standar deviasi sebesar 9,972. Dan variabel y dengan jumlah data (N) sebanyak 42 mempunyai rata-rata sebesar 62,78, dengan nilai minimum 33 dan maksimal 76 sedangkan standar deviasi sebesar 9,804.

2. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel *independent* (bebas) absensi elektronik (X_1), kompetensi profesional (X_2) terhadap variabel *dependent*(terikat) kinerja guru (Y). Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.14 Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2,258	3,386		,667	,508
	Absensi	,305	,130	,256	2,351	,023
	kompetensi	,599	,112	,582	5,341	,000

a. Dependent Variable: kinerja

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji signifikansi koefisien regresi seluruh prediktor (variabel independen) didalam model secara serentak (simultan). Jadi menguji signifikansi pengaruh absensi elektronik dan kompetensi profesional, secara serentak terhadap kinerja Guru. Rumusan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis *alternative*(H_a) mengenai pengaruh variabel absensi elektronik dan kompetensi profesional secara serentak terhadap kinerja guru adalah sebagai berikut :

H_a : Terdapat pengaruh antara absensi elektronik dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri Pangkep.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara absensi elektronik dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri Pangkep.

Tabel 4.15

Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	172,226	2	86,113	23,026	,000 ^b
Residual	175,774	47	3,740		
Total	348,000	49			

a. Dependent Variable: kinerja

b. Predictors: (Constant), kompetensi, absensi

Dari hasil perhitungan statistik yang menggunakan SPSS yang tertera pada tabel 4.15, diperoleh nilai F sebesar 23, 026 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai signifikansi yang dihasilkan tersebut lebih dari 0,05 hal ini berarti variabel kinerja guru (Y) dapat dijelaskan secara signifikansi oleh absensi elektronik (X_1), kompetensi profesional (X_2). Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel absensi elektronik dan kompetensi profesional, secara serentak atau simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri Pangkep.

b) Uji T

Berdasarkan perhitungan statistik dengan menggunakan program SPSS 20 yang tertera pada tabel 4.14 Diperoleh hasil sebagai berikut :

1) Absensi elektronik

Tahapan yang dilakukan pada uji T adalah

a. Menentukan H_a dan H_o

H_a : absensi elektronik berpengaruh positif terhadap kinerja guru dengan tingkat signifikansi 5%

H_o : absensi elektronik tidak berpengaruh positif terhadap kinerja guru dengan tingkat signifikansi 5%

b. Menentukan tingkat signifikansi α dan t_{tabel}

Tingkat signifikansi dalam penelitian ini adalah 5% atau 0,05. Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (df)= $n-k=50-2-1=47$.

Berdasarkan tabel t pada $\alpha=5\%$ dapat diketahui t_{tabel} sebesar 2, 021

c. Menentukan t_{hitung} menggunakan SPSS. Berdasarkan tabel 4. 14 diketahui bahwa nilai $t_{hitung} 2,021$ pada variabel absensi elektronik 2,351.

d. Kriteria pengujian

H_0 diterima (H_a ditolak) jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ artinya absensi elektronik tidak berpengaruh positif terhadap kinerja guru.

H_0 ditolak (H_a diterima) jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ artinya absensi elektronik berpengaruh positif terhadap kinerja guru.

e. Kesimpulan

Absensi elektronik nilai $t_{hitung}(2,351) \geq t_{tabel}(0,021)$, maka H_0 ditolak (H_a diterima); motivasi berpengaruh positif terhadap kinerja guru dengan tingkat signifikansi 5%. Artinya semakin tinggi absensi elektronik, maka semakin tinggi kinerja guru dan sebaliknya.

2) Kompetensi profesional

a. Menentukan H_a dan H_0

H_a : kompetensi profesional berpengaruh positif terhadap kinerja guru dengan tingkat signifikan 5%

H_0 : kompetensi profesional tidak berpengaruh positif terhadap kinerja guru dengan tingkat signifikan 5%

b. Menentukan tingkat signifikansi (α) dan t_{tabel}

Tingkat signifikansi dalam penelitian ini adalah 5% atau 0,05. Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (df)= $n-k=50-2-1=47$.

Berdasarkan tabel t pada $\alpha=5\%$ dapat diketahui t_{tabel} sebesar 2,021

c. Menentukan t_{hitung} menggunakan SPSS. Berdasarkan tabel 4.17

Diketahui bahwa nilai t_{hitung} 2,021 pada variabel kompetensi profesional 5,341.

d. Kriteria pengujian

H_0 diterima (H_a ditolak) jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ artinya kompetensi profesional tidak berpengaruh positif terhadap kinerja guru.

H_0 ditolak (H_a diterima) jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ artinya kompetensi profesional berpengaruh positif terhadap kinerja guru.

e. Kesimpulan

kompetensi profesional nilai $t_{hitung}(5,341) \geq t_{tabel}(2,021)$, maka H_0 ditolak (H_a diterima); kompetensi profesional berpengaruh positif terhadap kinerja guru dengan tingkat signifikansi 5%. Artinya semakin tinggi kompetensi profesional, maka semakin tinggi kinerja guru dan sebaliknya.

3) Koefisien determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh dari variabel independen (absensi elektronik dan kompetensi profesional) terhadap variabel dependen (kinerja guru). Hasil uji determinasi terdapat pada tabel 4.16 Sebagai berikut :

Tabel 4.16

Koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,703 ^a	,495	,473	1,93388

a. Predictors: (Constant), kompetensi, absensi

Berdasarkan tabel diketahui nilai R Square atau R^2 0,495 (49,5%). Hal tersebut mempunyai arti bahwa sebesar 49,5% dari variasi variabel absensi elektronik dan kompetensi profesional dapat menjelaskan variabel kinerja guru, sedangkan sisanya 50,5% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

a) Tanggapan Reponden terhadap Pertanyaan Variabel Absensi Elektronik

Berdasarkan perhitungan dan keterangan gambar 4.1 dapat diketahui bahwa pengaruh absensi elektronik di Madrasah Aliyah Negeri Pangkep baik karena dilihat dari nilai 78,26% termasuk dalam kategori baik. Selain itu indikator yang dijadikan sebagai tolok ukur juga berpengaruh terhadap absensi elektronik *finger print*, karena berdasarkan hasil penelitian dan telah dijelaskan sebelumnya bahwa indikator kehadiran mencapai nilai 85%, indikator efisiensi mencapai nilai 75,2%, indikator kepuasan

mencapai nilai 75,8% Sehingga dapat diketahui bahwa indikator yang mempunyai pengaruh yang tinggi adalah indikator kehadiran karena nilainya berada dalam kategori sangat baik.

b) Tanggapan Responden terhadap Pertanyaan Variabel Kompetensi Profesional

Berdasarkan perhitungan dan keterangan gambar 4.2 dapat diketahui bahwa kompetensi profesional di Madrasah Aliyah Negeri Pangkep baik karena dilihat dari nilai 76,86% termasuk dalam kategori baik. Selain itu indikator yang dijadikan sebagai tolok ukur juga berpengaruh terhadap penerapan absensi elektronik *finger print*, karena berdasarkan hasil penelitian dan telah dijelaskan sebelumnya bahwa indikator menguasai bahan pengajaran mencapai nilai 80,8%, indikator program pengajaran mencapai nilai 74,4%, indikator menguasai landasam mencapai nilai 73,2% Sehingga dapat diketahui bahwa indikator yang mempunyai pengaruh yang tinggi adalah indikator menguasai bahan pengajaran karena nilainya berada dalam kategori sangat baik.

c) Pertanyaan Responden terhadap Pertanyaan Variabel Kinerja Guru

Berdasarkan perhitungan dan keterangan gambar 4.3 dapat diketahui bahwa Kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri Pangkep baik karena dilihat dari nilai 78,66% termasuk dalam

kategori baik. Selain itu indikator yang dijadikan sebagai tolok ukur juga berpengaruh terhadap kinerja guru, karena berdasarkan hasil penelitian dan telah dijelaskan sebelumnya bahwa indikator kualitas mencapai nilai 73,4%, indikator kuantitas mencapai nilai 84,4%, dan indikator batas waktu mencapai nilai 78,2%. Sehingga dapat diketahui bahwa indikator yang mempunyai pengaruh yang tinggi adalah indikator dampak hubungan individu karena nilainya berada dalam kategori sangat baik.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang didapat pada pengaruh absensi elektronik dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri Pangkep maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Absensi elektronik dapat berpengaruh positif terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri Pangkep.
2. Kompetensi profesional dapat berpengaruh positif terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri Pangkep.
3. Absensi elektronik dan kompetensi profesional secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri Pangkep.

B. Saran

Dari hasil penelitian mengenai Pengaruh Absensi Elektronik dan Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri Pangkep, maka peneliti dapat memberikan saran, yaitu :

1. Perlunya transparansi data hasil absensi mengenai absensi elektronik *finger print*, agar semua guru dapat mengetahui tingkat kehadiran yang dimiliki.
2. Guru di Madrasah Aliyah Negeri Pangkep yang mempunyai kinerja yang baik diberikan *reward* , agar guru lainnya dapat termotivasi untuk memberikan kinerja yang prima agar tujuan organisasi dapat tercapai secara maksimal.

3. Pihak sekolah di Madrasah Aliyah Negeri Pangkep sebaiknya memberikan sanksi tegas kepada guru yang melanggar.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin, Mesin. 2013. *Kelebihan Mesin Absensi Dibandingkan dengan Absensi Manual*. (<http://blog.mesinabsensi.co.id/kelebihan-absensi-biometrik-fingerprint-dibandingkan-dengan-absensi-manual-2/>), di akses 18 oktober 2016
- Amins, Achmad. 2009. *Manajemen Kinerja Pemerintah Daerah*. Yogyakarta : Laksbang Pressindo
- Basri, dan Setiadi. 2011. *Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian dengan SPSS* (<http://setabasri01.blogspot.co.id/2012/04/uji-validitas-dan-reliabilitas-item.html>). Di akses 24 November 2016
- Basri, Setiadi. 2011. *Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian dengan SPSS* (<http://setabasri01.blogspot.co.id/2012/04/uji-validitas-dan-reliabilitas-item.html>). Di akses 24 November 2016
- Bungin, Burhan. 2000. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Prenada Media
- Consultan, Duwi. 2011. *Analisis Regresi Linear Sederhana*. (<http://duwiconsultant.blogspot.co.id/2011/11/analisis-regresi-linier-sederhana.html>), di akses 18 oktober 2016
- Consultan, Duwi. 2011. *Analisis Regresi Linear Sederhana*. (<http://duwiconsultant.blogspot.co.id/2011/11/analisis-regresi-linier-sederhana.html>), di akses 18 oktober 2016
- Dickson, Kho. 2015. *Ilmu Statistika Cara Menentukan Jumlah Sampel dengan Rumus Slovin* (<http://teknikelektronika.com/cara-menentukan-jumlah-sampel-dengan-rumus-slovin/>) di akses 24 November 2016
- Faisal. 2006. Hubungan Penerapan Absensi Sidik Jari (*Finger Print*) dengan Motivasi dan Kinerja Karyawan (Studi Kasus di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Institusi Pertanian Bogor).Bogor : Program Sarjana Ekstensi Manajemen Agribisnis Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor
- Firdousy, M Rizal. 2009. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru, Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru Ekonomi-Akuntansi SMA Negeri se Kabupaten Banjarnegar.Semarang. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang
- Gibson, et al. 2006. *Organisasi (Terjemahan)*, Jakarta : Erlangga
- Irham, Fahmi. 2011. *Manajemen Kinerja*. Bandung : Alfabeta

- Madani, Muhlis dkk. 2016. *Pedoman Penulisan Proposal Penelitian dan Skripsi*. Makassar
- Maesyari, dan Erna. 2012. Pengaruh Efektivitas Penerapan Absensi *Finger Print* terhadap Disiplin Kerja Guru Negeri Sipil di Sekretariat Daerah Kabupaten Lebak.Serang. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang
- Mahdalena, Surya dkk 2016. Pengaruh Penerapan Absensi *Finger Print* dan Pengawasan terhadap Disiplin Kerja Pegawai di Instansi Vertikal di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.Tanjungpinang. Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang
- Nur Ciptasari, Restu. 2009. Kompetensi Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Kelas XII di SMA Kolombo Sleman Yogyakarta.Yogyakarta : Fakultas Tarbia Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Saputro, dan Dino. 2015. *12 Manfaat Absensi Finger Print*. (<http://manfaat.co.id/12-manfaat-absensi-fingerprint>), di akses 18 oktober 2016
- Stealth. 2016. *Cara menggunakan Finger Print*. (<http://www.stealth.co.id/cara-menggunakan-fingerprint/>), di akses 18 oktober 2016
- Sudarmanto. 2015. *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Pusat Bahasa Depdiknas
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Tangkilisan, Hessel Nogi S. 2005. *Manajemen Publik*.Jakarta : Grasindo
- Undang-Undang Nomor. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

L

A

M

P

I

R

A

N

RIWAYAT HIDUP



Yusnia, lahir di labakkang pada tanggal 15 Agustus 1995. Anak pertama dari tiga bersaudara, pasangan M Yusuf Dg Sila dan St Aisyah Dg Sanga. Penulis mulai masuk ke pendidikan formal di SD No 11/22 Gentung dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun yang sama masuk ke SMP Negeri 1 Labakkang dan tamat pada tahun 2010. Pada tahun yang sama masuk ke Madrasah Aliyah Negeri Pangkep dan tamat pada tahun 2013. Kemudian pada tahun 2013 penulis melanjutkan ke Universitas Muhammadiyah Makassar (Unismuh) pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Strata satu (S1). Kemudian di tahun 2017 penulis menyusun skripsi ini dengan judul “Pengaruh Absensi Elektronik dan Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri Pangkep”.